

Mengidentifikasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Fisika

Ana Ferawati⁽¹⁾, Dany Tri Krismawanti⁽²⁾ Sri Sukma Ajeng Ningtyas⁽³⁾

¹ Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Jambi, Indonesia

Email: annaferawati5@gmail.com; danykrisma@gmail.com;
sajeng10@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Fisika yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan untuk melihat sejauh mana motivasi belajar siswa di SMA, Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan data yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Ferdy Ferry Kota Jambi kelas XII 3 berjumlah 21 siswa dan kelas XII 4 yang berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua kelas tersebut memiliki motivasi belajar yang baik. Seperti pada kelas IPA 3 siswa memiliki motivasi yang tinggi dan pada kelas IPA 4 siswa memiliki sikap motivasi belajar yang cukup baik

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 13-03-2020

Disetujui pada : 02-04-2020

Dipublikasikan pada : 31-07-2020

Kata Kunci:

Motivasi, Pembelajaran, Fisika

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.206

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang sadar dengan tujuan. Sesuai dengan pernyataan Sadiman (2004) tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tujuan pendidikan itu sendiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah suatu modal untuk menentukan arah bangsa menjadi lebih baik dan menentukan berkembang atau kemajuannya suatu bangsa. Dengan pendidikan bisa diketahui semua hal yang tidak diketahui menjadi tahu, karena suatu pendidikan itu dapat digunakan sebagai sarana bagi individu untuk mendapatkan sumber pengetahuan yang luas, seperti yang berkaitan dengan alam dan kehidupan.

Pembelajaran IPA bertujuan untuk agar siswa mampu menguasai atau memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Chanian dan Sasmita, 2016). IPA termasuk sains baik dalam arti luas maupun sempit merupakan bagian dari kehidupan manusia dan alam sekitar. Manusia dalam aktifitas sehari-hari selalu berkaitan dengan dunia sains baik dari kegiatan yang sederhana hingga yang sangat rumit sifatnya. Salah satu pelajaran yang mempersiapkan siswa untuk mampu hidup dan mampu mengetahui fenomena alam dan seluruh interaksi yang terjadi didalamnya adalah ilmu fisika.

Menurut Supriyadi (2008) Pembelajaran fisika yang dapat menghasilkan hasil belajar yang bermakna tidak lepas dari hakekat fisika itu sendiri. Hakekat fisika tidak lepas dari hakekat IPA, karena itu fisika merupakan cabang dari ilmu sains yang menggunakan metode ilmiah. IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat memberikan peranan dalam kehidupan masyarakat dan pengalaman bagi siswa.

Hasil pembelajaran IPA dapat dipengaruhi oleh motivasi siswa. Baik itu motivasi dari dalam diri siswa maupun motivasi dari lingkungan siswa tersebut. Pembelajaran IPA dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya dengan melalui peningkatan motivasi belajar.

Praktik dalam pembelajaran fisika memiliki peranan yang penting untuk mengaitkan pada peristiwa sehari-hari. Praktik dalam pembelajaran fisika memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menghadapi suatu permasalahan. Praktik juga dapat membantu peserta didik dalam mengaitkan fenomena di alam dengan fenomena lainnya. Hal ini didukung menurut Kemendikbud (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran fisika di sekolah diharapkan dapat memberikan bekal bagi peserta didik dalam menguasai konsep dan cakap dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata melalui teknologi.

Hakikat Fisika merupakan salah satu proses ilmiah, sikap ilmiah dan produk ilmiah, tidak hanya berupa teori, hafalan dan pemahaman akan konsep saja (Kusuma,dkk,2015). Tetapi juga proses penerapan, pengamatan, eksperimen dan analisis. maka dalam pembelajarannya siswa harus dilibatkan secara aktif untuk berinteraksi dengan objek yang nyata. Agar secara umum dan menyelidiki secara otentik pemahaman siswa tentang konsep fisika,yaitu instrumen dikembangkan dan di implementasikan (Treagust, 1988) agar lebih mudah untuk dipahami. Setiap siswa memulai fisika dengan system kepercayaan akal sehat yang sudah mapan berasal dari pengalaman pribadi, yang bertahun-tahun berpikir tentang bagaimana dunia fisika bekerja (Linder,1993), serta bagaimana ilmu fisika berperan didalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Putri (2012) sikap adalah respon seseorang dalam hal afeksi (Perasaan), kognisi (Pemikiran) dan konasi (Predisposisi tindakan) terhadap suatu objek atau aspek di lingkungan sekitarnya baik yang mendukung (Favorable) atau tidak mendukung (Unfavorable). Yang tujuan akhirnya dapat memperoleh manfaat peningkatan kecakapan hidup dan memperoleh kebenaran.

Salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar siswa ialah motivasi belajar. Hal ini didukung oleh Suprihatin (2015) yang menyatakan bahwa cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Dengan adanya motivasi pembelajar siswa jadi memiliki kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan yang baik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, maupun dari luar individu. Semakin kuat motivasi yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin baik kualitas perilaku yang ditampilkannya.

Motivasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan instrument angket karakter. Kuesioner atau angket adalah suatu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan dinilai (responden) (Mania, 2008). Dari kuesioner dapat diketahui keadaan diri dari peseta didik, pengalaman yang telah meraka dapatkan , dan pengetahuan sikap yang dimiliki. Sikap tersebut antara lain yaitu sopan santun, jujur, tanggung jawab,kerja keras,di siplin, mandiri, toleransi, dan rasa ingin tahu. Menurut Sardiman (2007) Motivasi belajar fisika dapat dilihat dari indikator nya yang meliputi minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran fisika, semangat peserta didik, tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran fisika, bagaimana reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman, 2007). Sehingga motivasi juga dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran serta mendorong siswa untuk semangat belajar dan membantu siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini membahas tentang perkembangan sikap dari peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik terhadap

pembelajaran Fisika yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, dan untuk melihat sejauh mana motivasi belajar siswa di SMA.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia disebut penelitian deskriptif (linarwati,2016). Metode ini di gunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik sebagai subjek penelitian yang dilakukan di SMA Ferdy Ferry. Program pelaksanaan pendidikan yang ditetapkan dan ditentukan oleh Dinas Pendidikan, seharusnya dijalankan dengan semestinya bukan melaksanakannya dengan cara sendiri.

Pemilihan sample yang di gunakan adalah metode Purposive Sampling. Penelitian dilakukan dua kelas yaitu kelas XII IPA 3 dan XII IPA 4 di SMA Ferdy Ferry. Dengan sampel sebanyak 44 untuk dua kelas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berisi 30 pernyataan. Prosedur dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, observasi, penyebaran angket, pengamatan dan tahap penginputan data. Dengan data yang di gunakan yaitu kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan menyebarkan lembar angket kepada peserta didik kemudian mengisi pernyataan yang telah diberikan. Dimana instrumen penelitian yang di gunakan adalah skala likers dimana SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Setuju), dengan pernyataan positif diberi nilai 4, pada SS (Sangat Setuju) dan pada pernyataan negatif di berikan nilai 4, pada STS (Sangat Tidak Setuju).

Pengelolaan data yang kami gunakan adalah menggunakan Excel dan SPSS. Dimana Excel dapat digunakan untuk menginput dan mengurutkan data sedangkan SPSS dapat digunakan untuk menentukan mean, median, modus, standar deviasi, max dan min sehingga mempermudah saat menghitung data. SPSS merupakan aplikasi program statistic dengan kemampuan perhitungan statistik yang tinggi, sehingga memudahkan penggunaan dalam analisis data (Riyanto dan Nugrahanti, 2018). Berdasarkan data yang di peroleh di gunakan bantuan aplikasi Excel dan SPSS agar memudahkan dalam pengelolaan data.

HASIL dan PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan data yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia disebut penelitian deskriptif. Metode ini di gunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kemampuan berpikir peserta didik. Dari sampel sikap motivasi belajar siswa dapat di peroleh hasil analisis statistik deskriptif lembar nilai angket siswa kelas XII IPA 3 dan XII IPA 4 SMA Ferdy Ferry Kota Jambi dapat dilihat pada table 1 dan 2.

Tabel 1. Sikap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 SMA Ferdy Ferry Kota Jambi

Karakteristik			Standar Deviasi	Mean	Median	Modus	Min	Max	%
Rentang	Sikap	Total							
21 – 36,75	Sangat Tidak Setuju	1	0,53896	2.7619	3,0000	3,00	1,00	3,00	4,8
36,76 – 52,5	Tidak Setuju	3							14,3
52,6 –	Setuju	17							81,0

68,25								
68,26 - 84	Sangat Setuju	0						0
Total		21						

Tabel 2. Sikap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPA 4 SMA Ferdy Ferry Kota Jambi

Karakteristik			Standar Deviasi	Mean	Median	Modus	Min	Max	%
Rentang	Sikap	Total							
21 – 36,75	Sangat Tidak Setuju	1	0,86465	2.952 4	3,0000	3,00	1,00	4,00	4,8
36,76 – 52,5	Tidak Setuju	5							23,8
52,6 – 68,25	Setuju	9							42,9
68,26 - 84	Sangat Setuju	6							28,6
Total		21							

Pelaksanaan penelitian ini membahas tentang mengidentifikasi karakteristik sikap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika kelas XII di SMA Ferdy Ferry Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan di SMA Ferdy Ferry Kota Jambi yang beralamatkan JL.Sumantri Brojonegoro,Solok Sipin, Kec.Telanaipura,Kota Jambi. Dimana peneliti mengambil sampel sebanyak 2 kelas yaitu kelas XII IPA 3 dan XII IPA 4.

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan serta melibatkan diri dalam kegiatan. Keberhasilan dalam memotivasi diri tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki (Inayah dkk,2013). Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa peserta didik yang tidak memiliki motivasi akan lebih bermalas-malasan dalam belajar dan mendengarkan penjelasan gurunya di dalam kelas. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih rajin dalam memperhatikan dan mendengarkan gurunya dalam menjelaskan materi.

Seperti hasil uji yang telah kami lakukan dapat dilihat pada tabel 1. Pada karakteristik sikap sangat tidak setuju dengan skor nilai 21 – 36,75 memiliki persentase 4,8 %. Pada karakteristik sikap tidak setuju dengan skor 36,76 – 52,5 memiliki persentase 14,4 % , selanjutnya pada karakteristik setuju dengan skor 52,6 – 68,25 memiliki persentase 81,0 % dan pada karakteristik sikap sangat setuju dengan skor 68,26 – 84 memiliki persentase 0 %. Kemudian pada tabel 2 di peroleh data pada karakteristik sikap sangat tidak setuju 21 – 36,75 memiliki persentase 4,8 %, Pada karakteristik sikap tidak setuju dengan skor 36,76 – 52,5 memiliki persentase 23,8% selanjutnya pada karakteristik setuju dengan skor 52,6 – 68,25 memiliki persentase 42,9% dan pada karakteristik sikap sangat setuju dengan skor 68,26 – 84 memiliki persentase 28,6 %.

Seperti peniltian yang telah kami lakukan di SMA Ferdy Ferry Kota Jambi dapat dilihat sikap motivasi belajar siswa pada kelas XII IPA 3 bisa dikatakan cukup tinggi dan pada kelas XII 1PA 4 dapat dikatakan memiliki motovasi belajar yang tinggi. Adapun kendala pada penelitian ini adalah kurang kondusifnya keadaan siswa dikelas saat pengisian angket.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan izin ke toilet, selain itu ada beberapa siswa yang memilih untuk mencontek

jawaban dari teman yang berada di sebelahnya. William James juga mengatakan bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa (Usman, 2003). Apabila siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka ia akan bermalas-malasan dalam mengerjakannya. Sehingga harus ada dorongan yang timbul karena tertarik terhadap pelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan kuesioner atau angket. Penggunaan angket disini digunakan sebagai alat bantu dalam penilaian hasil belajar siswa dan sebagai salah satu bahan untuk menganalisa tingkah laku dalam proses belajar yang telah dilakukan peserta didik. Serta melalui angket juga dapat diketahui keadaan diri, pengalaman, pengetahuan, sikap dan respon dari masing-masing peserta didik.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang sangat penting karena tanpa pendidikan kita tidak dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan. Motivasi dalam belajar adalah daya pendorong dalam diri seseorang untuk mendapat keberhasilan yang melibatkan diri dalam kegiatan dan keberhasilannya tersebut tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi akan lebih bermalas-malasan dalam belajar dan mendengarkan penjelasan yang dikatakan gurunya. Perwujudan motivasi belajar ini harus dilaksanakan di lingkungan sekolah, agar dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih tertarik untuk belajar fisika di SMA, karena tanpa adanya motivasi belajar siswa akan lebih bermalasan-malasan dalam menerima pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek* 8(1) : 77-84
- Inayah, dkk. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 LASEM. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 1(1):02.
- Kusuma, dkk. (2015). Model Discovery Learning Disertai Teknik Probing Prompting dalam Pemelajaran Fisika di MA. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 3(4).
- Linarwati,(2016). Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management* 2(2):01.
- Linder, C. J. 1993. A challenge to a conceptual change. *Jurnal Science Education*, 7(7), 293–300.
- Mania, Sitti. (2008). Teknik Non Tes: Telaah atas Fungsi Wawancara dan Kuesioner dalam Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Lentera Pendidikan* 11 (1):48.
- Putri,Ariyandini,F. (2012). Perbedaan Tingkat Religiusitas dan Sikap Terhadap Seks Pranikah antara pelajar yang bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 1(1):03.
- Riyanto,S & Nugrahanti. (2018). Pengembangan Pembelajaran Statistika Berbasis Praktikum Aplikasi Software SPSS dengan Bantuan Multimedia untuk Mempermudah Pemahaman Mahasiswa terhadap Ilmu Statistika. *Journal of Computer and Information Technology*. 1 (2):62

- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Supriyadi. (2008). *Teknologi Pendidikan Fisika*. Yogyakarta: Tempelsari.
- Suprihatin s. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1) : 073.
- Treagust, D. F. (1988). Development and use of diagnostic instruments to evaluate students' misconceptions in science. *International Journal of Science Education*, 10, 159–169.